

KREATIFITAS WARGA DESA PASAREAN MENGELOLA SAMPAH DENGAN METODE *ECOBRIK* DALAM AJANG PERLOMBAAN KAMPUNG RAMAH LINGKUNGAN

Muhammad Rokib^{1*}, Febri Palupi Muslikhah², Testa Pradia Nirwana³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, Institut Agama Islam Sahid Bogor

*Alamat email koresponden: muhammadrokib0211@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the creativity of the residents of Pasarean Village in managing waste using the eco-brick method in the Kampung Ramah Lingkungan competition. The subject of this research is the Pasarean village community. The research method used in this study is descriptive qualitative by using observation techniques in data collection. The results of this study indicate that most of the plastic waste in the Pasarean village managed using the eco-brick method has a positive impact, because the quantity of plastic waste scattered is reduced and recycled into useful goods, and the enthusiasm and creativity of the residents are awakened.

Keywords: KRL, *ecobrick*, plastic waste, recycling.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai daya kreatifitas warga Desa Pasarean mengelola sampah dengan metode *ecobrick* dalam ajang perlombaan kampung ramah lingkungan. Subjek dari penelitian ini yaitu masyarakat desa pasarean. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik observasi dalam pengumpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar sampah plastik di desa pasarean yang dikelola dengan menggunakan metode *ecobrick* membawa dampak positif, karena kuantitas sampah plastik tercecer berkurang dan di daur ulang menjadi barang berdaya guna, selain itu antusiasme dan daya kreatifitas warga menjadi terbangun.

Kata Kunci: KRL, *ecobrick*, sampah plastik, daur ulang.

PENDAHULUAN

Sampah menjadi permasalahan lingkungan yang kompleks hampir diseluruh negara karena sifatnya sangat sulit diurai, namun keberadaanya semakin meningkat setiap tahun disebabkan kebutuhan manusia yang tidak terbatas. Berbagai upaya pengelolaan sampah sudah banyak direalisasikan tetapi belum secara maksimal mengatasi permasalahan sampah.

Dibalik kepraktisan dan kemudahan dalam penggunaanya, sampah plastik membutuhkan waktu hingga ratusan tahun untuk terurai. Selain itu, timbunans ampah plastik membawa dampak negative terhadap lingkungan sekitar. Pasalnya, sampah plastik baik kemasan atau botol mengandung zat- zat petrokimia yang merusak ekologi dan beracun bagi manusia. Zat- zat kimia yang terkandung pada plastik dapat menyebabkan gangguan kesehatan

pada tubuh manusia seperti cacat lahir, kanker, dan ketidakseimbangan hormon (Pavani & Rajeswari, 2014).

Indonesia menjadi salah satu negara dengan penyumbang sampah plastik ketiga terbanyak di dunia ditunjukkan dengan perolehan data yang menyatakan 67,8 juta ton atau terdapat 185.753 ton sampah yang dihasilkan di tahun 2020. Pada tahun 2021 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyebutkan bahwa total sampah yang dihasilkan mencapai 68,5 juta ton dan sebanyak 17% atau sekitar 11,6 juta ton didominasi oleh sampah plastik. Perkiraan mengenai jumlah sampah plastik di Indonesia dari tahun ke tahun dapat dilihat pada tabel berikut:

Jenis Sampah	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
Sisa Makanan	44%	41,25%	40,65%	41,23%
Kayu dan Ranting	-	16,81%	15,12%	13,26%
Kertas/ Karton	11%	11,64%	12,04%	11,95%
Plastik	26%	16,27%	17,5%	17,89%
Logam	-	3,38%	3,27%	3,18%
Kain	-	2,46%	2,65%	2,6%
Karet/ Kulit	-	1,79%	1,97%	1,84%
Lainnya	19%	6,4%	6,8%	8,05%

Data tersebut menunjukkan grafik adanya penurunan jumlah sampah plastik di tahun 2019 dibandingkan pada tahun 2018 yang mencapai 26%, tetapi mengalami sedikit kenaikan lagi di tahun 2020 dan 2021. Hal ini menyiratkan bahwa penanganan mengenai sampah di Indonesia belum sepenuhnya terealisasi, berdasarkan data capaian kinerja pengelolaan sampah per tahun 2021 yang terdiri dari 234 kabupaten/kota di Indonesia hanya 49.83% sampah yang tertangani, lalu 66.79% sampah sudah terkelola dan 33.21% sampah masih belum terkelola. Data ini menunjukkan bahwa penanganan dan pengelolaan sampah di Indonesia perlu menjadi perhatian agar persentase mengenai terkelolanya sampah di Indonesia dapat meningkat signifikan.

Permasalahan mengenai sampah plastik bukan masalah perorangan saja, sehingga permasalahan mengenai sampah menjadi tanggung jawab yang harus diselesaikan bersama, karena penanganan mengenai sampah memerlukan partisipasi aktif dari berbagai kalangan individu maupun kelompok selain peran serta instansi dari pemerintah sebagai fasilitator (Putra & Yuriandala, 2010). Permasalahan mengenai lingkungan bukan mengenai sampah saja, tetapi sampah menjadi masalah utama yang menyebabkan permasalahan lingkungan lain muncul, sehingga masalah utama harus teratasi terlebih dahulu untuk mencegah terjadinya masalah lingkungan yang baru.

Instansi pemerintah pusat, desa, bahkan masyarakat secara umum memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan lingkungannya dari berbagai kerusakan dan pencemaran. Sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 bahwa setiap orang berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat. Pengaturan hak atas kehidupan yang baik dan sehat diikuti dengan pasal 67 Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 yang mengatur mengenai kewajiban setiap individu terhadap lingkungannya, meliputi: 1)

kewajiban untuk memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup, dan 2) kewajiban mengendalikan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup.

Kewajiban untuk memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup dapat dimaknai bahwa setiap individu mempunyai kewajiban untuk melakukan berbagai upaya untuk memelihara kelangsungan daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup. Selain itu, kewajiban lain yakni mengendalikan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup berkaitan dengan upaya setiap individu untuk tidak membiarkan terjadinya kerusakan atau pencemaran terhadap lingkungan hidup.

Setiap individu dalam merealisasikan kewajibannya diharapkan dapat memiliki kesadaran dan empati tinggi terhadap lingkungannya sebagai langkah awal dalam mewujudkan lingkungan yang lestari. Dalam menumbuhkan kesadaran setiap individu, pemberian motivasi agar tergerak dan mau untuk bertindak sangat penting dilakukan karena pada hakikatnya dengan adanya motivasi akan menggerakkan diri seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan dorongan yang mendasarinya (Jauhary, 2009), untuk itu dibutuhkan suatu program yang dapat menumbuhkan kesadaran, jiwa empati, dan apresiasi sebagai bentuk penghargaan kepada masyarakat karena telah berupaya untuk menjaga dan melestarikan lingkungannya. Kampung Ramah lingkungan (KRL) merupakan salah satu ajang yang mendorong masyarakat untuk empati dan simpati terhadap lingkungan. KRL menjadi wadah masyarakat untuk menuangkan ide-ide kreatif yang menjadi solusi untuk memecahkan permasalahan lingkungan. Program KRL membuat masyarakat terdorong dan semangat untuk menjaga, memperindah dan memanfaatkan sampah yang ada untuk diolah dan dirubah menjadi barang layak pakai atau bahkan layak jual.

Desa pasarean menjadi salah satu desa dikabupaten bogor yang ikut berpartisipasi dalam program kampung ramah lingkungan. Pemerintah desa menginisiasi setiap warganya untuk ikut aktif dalam merealisasikan program tersebut sebagai langkah dan upaya untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. Upaya masyarakat Desa Pasarean dalam mengikuti ajang perlombaan Kampung Ramah Lingkungan berfokus pada pengolahan sampah plastik, mengingat sampah plastik merupakan sampah terbanyak yang dihasilkan sehingga perlu perhatian lebih khusus dalam pengelolaannya agar tidak menimbulkan dampak pencemaran yang lebih besar terhadap lingkungan. Pengolahan sampah yang dipilih yaitu menggunakan metode *ecobrick*. *Ecobricks* adalah botol plastik yang diisi dengan sampah plastik (non biologis) secara padat. Tujuan dari adanya *ecobrick* pada dasarnya untuk mengurangi kuantitas sampah plastik dengan mendaur ulangnya botol plastik menjadi barang yang bernilai guna (Istirokhtun & Nugraha, 2019). Selain itu, metode *ecobrik* dipilih karena sangat mudah dan sederhana sehingga setiap kalangan dapat dengan mudah mempraktikannya.

Pengelolaan sampah plastik menggunakan metode *ecobrik* yang dilakukan oleh masyarakat desapasarean dan kelompok pengabdian masyarakat merupakan salah satu bentuk inovasi sebagai perwujudan kepedulian akan kebersihan lingkungan dapat dilakukan secara terus menerus dan berkembang secara berkelanjutan sehingga lingkungan yang bersih sehat dan hijau sebagaimana yang diharapkan dapat diperoleh sebagai hak asasi sebagai manusia sebagaimana undang-undang telah mengaturnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif menurut Sugiyono (2008) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat

positivisme yang biasa digunakan untuk meneliti kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Adapun teknik pengumpulan yang digunakan yaitu observasi yakni proses pengumpulan data menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung (Riyanto, 2010).

HASIL PEMBAHASAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain, sehingga manusia cenderung hidup berkelompok atau berorganisasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal demikian menandakan bahwa manusia memiliki keterbatasan. Setiap individu membutuhkan dukungan dari pihak lain dan lingkungan sekitar, salah satunya dengan terselenggaranya ajang atau event yang mengapresiasi.

Program KRL yang diinisiasi oleh pemerintah menjadi salah satu ajang yang mendorong masyarakat untuk mendongkrak daya kreatifitas dalam mengelola dan melestarikan lingkungan. Desa Pasarean sebagai salah satu desa yang ikut berpartisipasi dalam ajang ini, didukung oleh aparat pemerintah setempat, mengajak masyarakat secara keseluruhan untuk ikut terlibat dan memberikan ide-ide serta gagasan membangun untuk mengatasi dan membangun desa agar lebih sehat, hijau dan bersih. Pada ajang ini, pemerintah desa dan masyarakat desa telah melakukan proses identifikasi dan analisis mengenai lingkungan sekitar, fokus utama permasalahan yang ada yaitu mengenai sampah plastik. Plastik pada dasarnya merupakan kebutuhan masyarakat yang tidak terelakan, baik untuk proses mengemas atau mengangkut barang, meskipun sudah banyak sekali alternatif pengganti, tetapi masyarakat tetap setia dengan plastik karena kepraktisan dan harganya yang relatif lebih murah dibandingkan dengan alternatif lainnya. Hal ini yang kemudian mengakibatkan jumlah sampah plastik yang dihasilkan semakin banyak dan mengalami peningkatan setiap harinya.

Sampah plastik mengandung zat-zat kimia yang lambat laun akan larut ke tanah, air dan udara yang kemudian diserap oleh makhluk hidup seperti tumbuhan dan hewan. Selain itu, zat-zat kimia yang terkandung pada plastik dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada tubuh manusia seperti cacat lahir, kanker, dan ketidakseimbangan hormon (Pavani & Rajeswari, 2014). Desa pasarean sudah mengoperasikan bank sampah sebagai solusi dari permasalahan sampah sebelumnya, tetapi hal ini belum cukup maksimal terlaksana karena masih banyak sampah yang tersimpan dan menggunung tanpa adanya proses pengelolaan lebih lanjut. Untuk itu masyarakat desa pasarean dibantu oleh kelompok pengabdian masyarakat mencoba mengolah sampah plastik menjadi pagar pembatas untuk taman KRL menggunakan metode *ecobrick*. *Ecobrick* adalah botol plastik yang diisi dengan sampah plastik bekas yang sudah kering dan bersih pada kepadatan tertentu, artinya cara pembuatan *ecobrick* ini yaitu memasukkan sampah plastik ke dalam botol plastik bekas pakai (Aditya, Fiki, & Rizki, 2020). Metode *ecobrick* dipilih karena sudah teruji menjadi solusi dalam mengolah berbagai jenis limbah anorganik terkompresi baik oleh pemerintah maupun non pemerintah (Heisse & Arias). Adapun langkah-langkah dalam membuat *ecobrick*, sebagai berikut :

1. Mengepul atau mengumpulkan sampah plastik yang diperoleh dari warga pasarean. Proses pengumpulan ini tidak membutuhkan waktu yang lama, karena sebelumnya sudah ada persediaan sampah plastik kemasan yang tersimpan di bank sampah dan jumlahnya cukup banyak.
2. Proses selanjutnya botol plastik dan sampah plastik yang telah terkumpul dibersihkan dari

berbagai kotoran yang menempel, karena tidak dipungkiri sampah merupakan limbah yang telah terkontaminasi berbagai bakteri penyebab penyakit. Untuk itu, pada proses ini setiap sampah botol plastik dan plastik kemasan dibersihkan dengan baik.

3. Plastik kemasan yang sudah dibersihkan, kemudian dipotong- potong menjadi bagian kecil agar mudah diproses ketahap selanjutnya. Setelah itu plastik kemasan yang sudah dipotong- potong dimasukkan kedalam botol plastik sampai memenuhi bagian dalam botol plastik. Lakukan hal yang sama sampai semua botol plastik terisi penuh.
4. Setelah semua botol terisi, proses selanjutnya menyusun botol plastik menjadi pagar pembatasan tanaman di taman, kemudian botol plastik harus disusun dengan baik dan tertata rapi agar hasilnya lebih menarik dan indah dipandang mata.

Pengelolaan sampah plastik menjadi pagar taman dan gapura menggunakan metode *ecobrick* menjadi salah satu alternatif memanfaatkan sampah sebagai upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan dari pencemaran. Pengelolaan sampah dengan metode ini membangun daya kreatifitas warga masyarakat untuk mengolah bahan atau barang yang tidak layak guna menjadi barang bernilai guna. Selain itu, pengelolaan sampah , menggunakan metode *ecobrick* menjadi salah satu contoh aksi dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar.



Gambar 1. Pengelolaan sampah plastik menggunakan *ecobrick* menjadi pagar taman



Gambar 2. Pengelolaan sampah plastik menggunakan *ecobrick* menjadi dinding gapura

Adapun tantangan yang dihadapi oleh kelompok pengabdian masyarakat dan masyarakat desa pasarean dalam mengelola sampah menggunakan metode *ecobrick* dalam proses pembuatannya karena menggunakan tenaga manual atau keterampilan tangan, sedangkan pada metode *ecobrick* kepadatan dari botol plastik yang terisi akan berpengaruh terhadap hasil akhir, untuk itu tenaga ekstra harus dikeluarkan oleh yang membuat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat desa pasarean, sebagian besar masyarakat sangat antusias mengikuti ajang perlombaan kampung ramah lingkungan, hal ini didasari karena warga masyarakat desa pasarean menjadi ajang perlombaan ini sebagai wadah edukasi dan wadah aspirasi dalam menyalurkan ide- ide kreatifitas untuk diapresiasi. Selain itu ajang perlombaan ini dapat

menarik warga lain yang sebelumnya tidak tertarik untuk ikut aktif dalam membangun desa yang ramah lingkungan.

SIMPULAN

Masyarakat Desa Pasarean menjadikan dan memanfaatkan Ajang Kampung Ramah Lingkungan sebagai wadah untuk menyalurkan daya kreatifitas yang dimiliki dengan mengolah sampah plastik menggunakan metode *ecobrick*, hal ini dikarenakan antusiasme dan partisipasi aktif dari masyarakatnya yang cukup tinggi. Diharapkan pengelolaan sampah ini tidak hanya terselenggara hanya pada saat ada event- event tertentu, tetapi dapat berjalan secara continue sehingga semakin banyak sampah yang terkelola dan lingkungan menjadi lebih sehat dan bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Fiki, & Rizki. (2020). *Ecobrick* Sebagai Pemanfaatan Sampah Plastik di Laboratorium Biologi dan Foodcourt Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA*.
- Istirokhtun, T., & Nugraha, W. D. (2019). Pelatihan Pembuatan *Ecobricks* Sebagai Pengelolaan Ssaampah Plastik Di Rt 01 Rw 05, Kelurahan Kramas, Kecamatan Tembalang Semarang. *Jurnal Pasopati*, 1(2).
- Mundandar, U. (2012). *Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Pavani, & Rajeswari. (2014). National Seminar on Impact of Toxic Metals, Minerals and Solvents leading to Environmental Pollution. *Journal of Chemical and Pharmaceutical Sciences* *IMPACT OF PLASTICS ON ENVIRONMENTAL POLLUTION*.
- Putra, & Yuriandala. (2010). studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, 20(1).
- Purwaningrum, P. (2016). Upaya Mengurangi Timbulan Sampah Plastik di Lingkungan. *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology*, 8(2), 141-147.
- Qomariah, N., & Nursaid,. (2020). Sosialisasi Pengurangan Bahan Plastik di Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 43-55.
- Suryani, A. S. (2016). Persepsi Masyarakat dan Analisis *Willingness to Pay* Terhadap Kebijakan Kantong Plastik Berbayar Studi di Jakarta dan Bandung. *Jurnal.dpr.go.id*, 21(4), 359-376.
- Rismayadi, B. (2017). Penyuluhan Kesadaran Masyarakat Seputar Kampus Universitas Buana Perjuangan Karawang Mengenai Dampak Sampah Serta Pelatihan Pemanfaatan Sampah Plastik untuk Kegiatan Ekonomi. *Jurnal Buana Ilmu*, 1(2), 239-263.